

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat, sehingga membawa berbagai manfaat terhadap masyarakat setempat dan sekitarnya. Pariwisata mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat bahkan bagi negara sekalipun. Manfaat pariwisata dapat dilihat dari berbagai aspek/segi yaitu manfaat pariwisata dari segi ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, nilai pergaulan dan ilmu pengetahuan, serta peluang dan kesempatan kerja.

Usaha pengembangan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No. 10 Tahun 2009 dalam pasal 1 tentang kepariwisataan yang menyebutkan bahwa keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja, mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Upaya Pemerintah Kota dalam mengembangkan sektor pariwisata merupakan salah satu langkah yang sangat tepat khususnya dalam memacu pertumbuhan perekonomian daerah. Peraturan daerah No. 3 Tahun 2018 tentang rencana induk pembangunan pariwisata daerah tahun 2017-2032 dalam pasal 11-16 yang menjelaskan tentang rencana pengembangan perwilayahan pariwisata.

Sektor pariwisata menjadi sumber potensial yang dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan daerah, sebagai kota yang tidak memiliki potensi sumber daya alam, Kota Pontianak berupaya mengembangkan ekonomi kreatif sebagai potensi yang terus bisa digali. Salah satunya menciptakan ruang publik menjadi destinasi wisata. Ke depannya, pihak Pemkot akan mencari spot-spot untuk dijadikan tujuan wisata dan menyulap tempat-tempat tertentu semenarik mungkin untuk menggaet wisatawan wisatawan datang ke Kota Pontianak.

Salah satu sektor penyumbang terbesar bagi pendapatan daerah Kota Pontianak adalah sector pariwisata. Namun semenjak Covid-19, anggaran pendapatan dari sektor pariwisata menurun tajam. Hal ini dilakukan sebagai antisipasi penularan Covid-19. Kota Pontianak juga merasakan dampak dari Covid-19. Semenjak pandemi melanda wisatawan yang datang mengalami penurunan yang sangat drastis. Wisatawan yang berkunjung pun harus mengikuti aturan protokol Kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19.

Kota Pontianak adalah Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat. Kota ini dikenal dengan kota khatulistiwa karena dilalui oleh garis khatulistiwa. Di utara Kota Pontianak, tepatnya di siantan. Selain itu, Kota Pontianak dilalui oleh sungai Kapuas dan sungai landak. Kedua sungai itu diabadikan dalam Kota Pontianak. Kota ini memiliki luas wilayah 107,82 km<sup>2</sup>, dan penduduk tahun 2020 berjumlah 671.598 jiwa. Kota Pontianak memiliki beberapa julukan, seperti Kota Khatulistiwa, Kota Seribu Parit dan Pontianak Kota Bersinar.

Nama Pontianak yang berasal dari bahasa Melayu yang dipercaya ada kaitannya dengan kisah Syarif Abdurrahman yang sering diganggu oleh hantu Kuntilanak ketika dia menyusuri Sungai Kapuas. Menurut ceritanya, Syarif Abdurrahman terpaksa melepaskan tembakan meriam untuk mengusir hantu itu sekaligus menandakan di mana meriam itu jatuh, maka di sanalah wilayah kesultanannya didirikan. Peluru meriam itu jatuh di dekat persimpang Sungai Kapuas dan Sungai Landak, yang kini dikenal dengan nama Kampung Beting.

Kota Pontianak didirikan oleh Syarif Abdurrahman Alkadrie pada hari Rabu, 23 Oktober 1771 (14 Rajab 1185 H) yang ditandai dengan membuka hutan di persimpangan Sungai Landak, Sungai Kapuas Kecil, dan Sungai Kapuas Besar untuk mendirikan balai dan rumah sebagai tempat tinggal. Pada tahun 1778 (1192 H), Syarif Abdurrahman dikukuhkan menjadi Sultan Pontianak. Letak pusat pemerintahan ditandai dengan berdirinya Masjid Jami' (kini bernama Masjid Sultan Syarif Abdurrahman) dan Istana Kadariah yang sekarang terletak di Kelurahan Dalam Bugis, Kecamatan Pontianak Timur.

Kini Kota Pontianak telah banyak mengalami perubahan. Mulai dari banyaknya tempat-tempat berbelanja, tempat makan, dan tempat wisata untuk masyarakat Kota Pontianak dan juga masyarakat dari luar Kota Pontianak. Bicara tentang sebuah kota, pastinya disetiap kota memiliki tempat-tempat yang menjadi daya tarik kota itu sendiri, begitu juga dengan Kota Pontianak. Kota Pontianak mempunyai beberapa objek wisata budaya yang berpotensi meningkatkan sumber pendapatan daerah dan juga bisa menambah wawasan tentang sejarah.

Objek wisata Kota Pontianak yang banyak menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan antara lain :

1. Tugu Khatulistiwa
2. Tugu Bambu Runcing
3. Istana Kadriah
4. Masjid Sultan Syarif Abdurrahman
5. Museum Kalimantan Barat
6. Rumah Radakng
7. Taman Alun-alun Kapuas
8. Taman Arboretum Sylva Untan

Salah satu dari objek wisata diatas yang akan peneliti bahas lebih dalam adalah Masjid Sultan Syarif Abdurrahman. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pontianak menetapkan Masjid Sultan Syarif Abdurrahman menjadi cagar budaya berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2019 tentang Pelestarian dan Pengelolaan Cagar budaya, karena dilihat dari usia bangunan, infrastruktur bangunan dan nilai budaya yang kuat maka objek wisata ini memenuhi kriteria dari peraturan cagar budaya tersebut.

Cagar budaya yang tersedia dapat dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar dan alat bantu untuk mendukung usaha-usaha pelaksanaan strategi serta metode mengajar. Oleh karena itu benda cagar budaya memiliki manfaat untuk kepentingan agama, sosial, pariwisata, pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

**Gambar 1.1**  
**Dasar Penetapan Hukum Masjid Sultan Syarif Abdurrahman sebagai**  
**Cagar Budaya**



*Sumber : Penulis 2021*

Objek wisata ini dipilih karena keberadaannya tidak hanya sekedar menjadi sebuah bangunan budaya dan bersejarah, tetapi ada ikatan nilai-nilai historis yang panjang antara masjid ini dan keberadaan kota ini karena masjid ini adalah saksi bisu awal mulanya kota Pontianak.

Masjid Sultan Syarif Abdurrahman atau dikenal juga dengan nama Masjid Jami' adalah masjid tertua dan terbesar di Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Masjid ini merupakan satu dari bangunan yang menjadi pertanda berdirinya Kota Pontianak pada tahun 1778, selain Keraton Kadriyah. Masjid Sultan Syarif Abdurrahman biasanya ramai dikunjungi jamaah shalat Ketika shalat jum'at dan saat bulan Ramadhan tiba, ketika diselenggarakan shalat tarawih. Saat hari-hari besar keagamaan umat islam seperti idul fitri tiba, masjid ini juga dipenuhi umat untuk menggelar shalat ied.

Daya tarik wisata yang dihadirkan dari Masjid Sultan Syarif Abdurrahman cukup menarik bagi wisatawan tertentu karena objek wisata ini termasuk dalam kategori wisata sejarah dan wisata religi. Hal yang membedakan dari wisata konvensional adalah daya tarik wisata religi erat kaitannya dengan agama dari latar belakang wisatawan yang memiliki kesamaan agama, latar budaya, etnis serta sejarah. Masjid Sultan Syarif Abdurrahman sendiri memiliki daya tarik wisata budaya/sejarahnya dan daya tarik wisata buatan.

Daya tarik wisata budaya/sejarahnya berupa aritektur bangunan pencampuran antara budaya lokal, timur tengah, dan kolonial. Hampir 90% konstruksi bangunan masjid terbuat dari kayu belian. Atapnya yang semula dari rumbia, kini menggunakan sirap, potongan belian berukuran tipis. Atapnya bertingkat empat. Pada tingkat kedua, terdapat jendela-jendela kaca berukuran kecil. Sementara di bagian paling atas, atapnya mirip kuncup bunga atau stupa. Terdapat enam pilar dari kayu belian berdiameter setengah meter di dalam masjid dan ada enam tiang penyangga lainnya yang menjulang ke langit-langit masjid, berbentuk bujur sangkar. Masjid ini juga memiliki mimbar tempat khutbah yang mirip dengan geladak kapal. Pada sisi kiri dan kanan mimbar terdapat kaligrafi yang ditulis pada kayu plafon.

Daya tarik wisata buatan berupa ada terdapat taman pada halaman masjid. Wisatawan yang berkunjung dapat menikmati taman dengan pemandangan sungai kapuas sekaligus bisa jalan-jalan mengelilingi daerah sekitar Masjid Sultan Syarif Abdurrahman. Selain itu, ada daya tarik wisata lainnya yaitu berupa kegiatan tahunan pada bulan Ramadhan yang selalu diadakan di Masjid Sultan Syarif

Abdurrahman. Peran masyarakat sangat diperlukan untuk menarik kembali wisatawan dengan kembali mengadakannya kegiatan perlombaan.

Kegiatan perlombaan di Masjid Sultan Syarif Abdurrahman yang kini sudah jarang diadakan karena untuk mengantisipasi penyebaran covid-19. Karena ini termasuk wisata religi, perlombaan yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan event-event islami seperti perlombaan disetiap bulan ramadhan hingga acara-acara besar seperti isra mi'raj dan maulid nabi.

Berikut adalah macam-macam perlombaan yang biasanya diadakan setiap bulan Ramadhan yaitu :

- 1) Lomba membangunkan sahur
- 2) Lomba hadrah/qosidah
- 3) Lomba pawai obor
- 4) Lomba meriam

Kegiatan perlombaan ini dilakukan di halaman Masjid Sultan Syarif Abdurrahman dan biasanya kegiatan tersebut dimulai pada puasa ke 7 atau ke 14 tergantung penyelenggara.

Perlombaan hadrah/qosidah berlangsung dari waktu sehabis shalat terawih hingga larut malam. Lalu, disusul dengan lomba membangunkan sahur pada pukul 02.00 dini hari hingga selesai dengan berkeliling kampung beting sambil membunyikan alat musik, bernyanyi-nyanyi dan sebagainya tergantung kreatifitas masing-masing peserta. Lomba pawai obor dan lomba Meriam biasanya dilakukan

pada 7 hari menjelang lebaran. Ketika hari pengumuman pemenang perlombaanlah yang biasanya paling ramai dan paling meriah kegiataannya.

Mengadakan kegiatan perlombaan seperti ini seharusnya tidak selalu dilakukan pada saat bulan Ramadhan saja. Bisa juga dilakukan pada saat 17 Agustus, Isra Miraj, Maulid Nabi SAW dan hari-hari besar lainnya. Agar dapat menarik wisatawan lebih banyak dan juga dapat menguntungkan sebagian perekonomian masyarakat sekitar dengan membuka warung atau stand lebih banyak lagi pada saat kegiatan seperti ini.

Berikut adalah beberapa contoh ide perlombaan dengan tema islami yang mungkin bisa dilakukan tanpa harus menunggu setiap bulan Ramadhan saja dan bisa siapa saja yang mengikuti lomba tersebut, yaitu:

1. Lomba kaligrafi
2. Lomba hafalan surat pendek
3. Lomba ceramah
4. Lomba adzan dan iqomah
5. Lomba praktek sholat
6. Lomba memasak bubur asyura
7. Lomba menyanyi lagu religi
8. Lomba dayung perahu naga

Kegiatan perlombaan tersebut bisa menjadi nilai tambah daya tarik untuk wisatawan lokal maupun mancanegara datang ke Masjid Sultan Syarif



Abdurrahman. Kegiatan tersebutpun didukung dengan fasilitas-fasilitas pelayanan yang mendukung untuk menunjang daya tarik tersebut.

Fasilitas pelayanan sarana dan prasarana menjadi faktor penting terutama pada wisata religi untuk mendukung kenyamanan dalam beribadah maupun berkunjung wisata. Berikut adalah fasilitas yang tersedia di Masjid Sultan Syarif Abdurrahman.

**Tabel 1.1**  
**Daftar fasilitas yang tersedia**

| No. | Kriteria                | Standar minimal   | Ketersediaan |
|-----|-------------------------|---|--------------|
| 1.  | Akses                   | Jalan, kemudahan rute, parkir luas  | √            |
| 2.  | Transportasi            | Darat maupun sungai   | √            |
| 3.  | Fasilitas               | Pendingin ruangan, toilet/kamar mandi, perlengkapan sholat, plang informasi | √            |
| 4.  | <i>Catering Service</i> | Pelayanan makanan dan minuman   | √            |
| 5.  | Rekreasi                | Taman, jalan-jalan  | √            |
| 6.  | Komunikasi              | Jaringan telekomunikasi   | √            |
| 7.  | Keamanan                | Petugas khusus keamanan   | √            |
| 8.  | Kebersihan              | Tempat sampah, petugas kebersihan toilet                                    | √            |
| 9.  | Fasilitas pendukung     | Perpustakaan  | √            |
| 10. | Kantor                  | Ruang sekretariat   | √            |

Sumber : Hasil Observasi 2021

Akses, seperti jalan, kemudahan rute, dan parkir kendaraan roda 2 dan roda 4 maupun lebih tersedia di Kawasan Masjid Sultan Syarif Abdurrahman dan tentunya mudah ditemukan. Untuk menuju ke Masjid Sultan Syarif Abdurrahman dapat di tempuh dengan menggunakan kendaraan darat maupun kendaraan air. Kendaraan darat sekitar 5 Km dari pusat Kota Pontianak. Kendaraan air berupa sampan, sepi atau bisa juga menggunakan kapal wisata yang sekarang banyak ditemukan di Waterfront.

Fasilitas pendukung untuk kegiatan beribadah seperti pendingin ruangan, toilet/kamar mandi dan perlengkapan sholat juga tersedia di dalam Masjid Sultan Syarif Abdurrahman. Plang informasi seputar sejarah singkat Masjid Sultan Syarif Abdurrahman juga terdapat di halaman depan masjid.

*Catering Service* untuk makan dan minuman ringan ada beberapa di Kawasan masjid. Akan tetapi tidak begitu banyak dan biasanya warung atau toko-toko tersebut mulai buka pada saat menjelang sore atau ba'da ashar, mengingat wisatawan yang berkunjung juga tidak begitu ramai setiap harinya.

Terdapat juga taman yang sekarang sudah mulai bagus dan tertata. Wisatawan juga bisa jalan-jalan hingga ke barau. Barau itu seperti ruang terbuka publik yang terletak di belakang pasar dan besebrangan langsung dengan waterfront. Di barau tersebutlah banyak sekali menyediakan makanan dan minuman dari yang ringan hingga berat yang tersebar sepanjang jalan hingga ke bawah jembatan tol Kapuas.

Kebersihan dalam kegiatan berpariwisata apapun sangat penting. Toilet yang bersih pada masjid dapat memberikan timbal balik bagi pengurus masjid dan wisatawan. Dengan membuang sampah di tempat sampah dapat membuat taman dan halaman di Kawasan Masjid Sultan Syarif Abdurrahman.

**Gambar 1.2**  
**Kondisi Sungai di Kawasan Objek Wisata**



*Sumber : Penulis 2021*

Bisa dilihat dari gambar 1.2, masyarakat setempat masih banyak yang membuang sampah ke sungai yang menyebabkan sampah meluap disaat air sungai mulai pasang. Padahal sudah banyak tempat sampah yang tersebar yang dibuat oleh pemerintah kota untuk menghindari hal semacam ini terjadi. Dan mirisnya masyarakat sekitar menganggap hal tersebut hal yang biasa dilakukan.

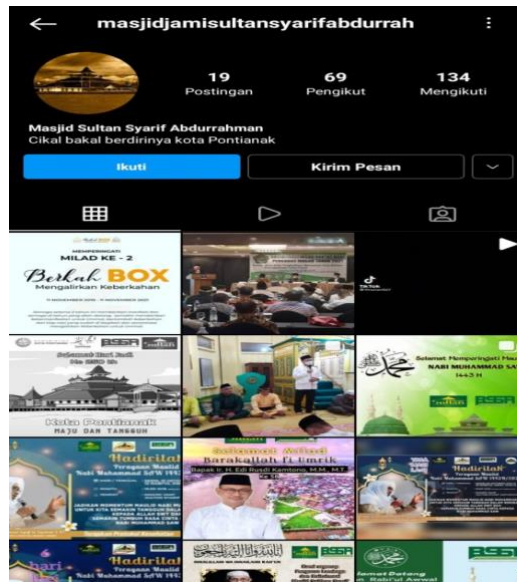
Fasilitas pendukung lainnya yaitu berupa perpustakaan terdapat di dalam masjid tetapi dengan kondisi yang berantakan tidak tertata dengan baik dan berdebu. Sama halnya dengan perlengkapan sholat khususnya bagi perempuan, terlihat sudah kotor dan tidak tergantung pada semestinya atau bertumpuk-tumpuk.

Kantor sekretariat terdapat di sebelah tempat berwudhu, tetapi tidak digunakan untuk kegiatan operasional. Dengan kata lain, pengunjung yang memiliki urusan atau pertemuan dengan pihak-pihak pengurus masjid tidak dilakukan di kantor tersebut melainkan di dalam masjid atau di selasar masjid.

Pentingnya rasa peduli pengurus dan masyarakat sekitar sangat berpengaruh terhadap pengembangan yang pada umumnya memerlukan manajemen yang baik untuk mengelola dan melakukan promosi terhadap objek wisata tersebut. Perlu disediakan kotak saran untuk mengetahui apa saja yang dapat melengkapi hal yang kurang. Kendala dalam peningkatan fasilitas adalah tidak dilakukannya koordinasi terlebih dahulu yang menyebabkan pemborosan dana karena banyak fasilitas yang ternyata tidak dipergunakan untuk kegiatan sehari-hari.

Objek wisata ini sebenarnya memiliki potensi untuk dikembangkan. Namun potensi tersebut masih kurang gencar dalam hal melakukan promosi. Bisa dilihat pada gambar 1.3 bahkan tak banyak orang yang mengetahui bahwa objek wisata ini memiliki media promosi di media sosial. Hal ini diperkuat dengan jumlah followers yang minim sedikit dibandingkan objek wisata lainnya. Bahkan akun instagram tersebut baru dibuat sekitar akhir bulan September 2021. Padahal seperti diketahui, promosi melalui media sosial menjadi sangat menunjang penting untuk mensosialisasikan atau mengedukasi masyarakat tentang cagar budaya yang satu ini. Promosi yang kurang digencarkan oleh pemerintah dapat dilihat dari masyarakat lokal sekitar daerah tersebut saja yang meramaikan objek wisata tersebut.

**Gambar 1.3**  
**Media Promosi yang dilakukan Pihak Pengelola**



*Sumber : Penulis 2021*

Dalam penelitian ini, peneliti baru mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan Pengembangan Objek Wisata Masjid Sultan Syarif Abdurrahman. Hal tersebut adalah sebagai berikut :

1. Masjid Sultan Syarif Abdurrahman merupakan benda cagar budaya (BCB) sehingga untuk fungsi pembinaannya ada di Bidang Kebudayaan yaitu di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata hanya sebagai pemasaran pariwisata saja.
2. Pengembangan sarana dan prasarana Masjid Sultan Syarif Abdurrahman, sudah pernah mendapatkan dana APBN dan hal itu dikerjakan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kota Pontianak.

Cagar budaya adalah asset, baik fisik maupun non-fisik. Keberadaan bangunan cagar budaya, adanya Kawasan perdagangan serta permukiman yang

mengalami kemerosotan ekonomi maupun kualitas lingkungan hidup akibat covid-19 mendorong pemerintah melakukan beberapa pengembangan.

Pengembangan yang dilakukan pemerintah selain untuk pengembangan infrastruktur wisata juga sebagai pengembangan infrastruktur umum. Program pembangunan tersebut tidak hanya merupakan pertanggungjawaban satu sektor melainkan tugas dari berbagai lintas sektoral. Berikut ini merupakan beberapa pengembangan yang dilakukan Pemerintah Kota Pontianak.

**Tabel 1.2**  
**Histori Pengembangan Pariwisata di Kawasan Masjid Sultan Syarif Abdurrahman**

| Tahun     | Program                                  | Pembangunan yang dilakukan                                       | Stakeholder           | lokasi  |
|-----------|--|--|-----------------------|---|
| 2009-2013 | Pengembangan Objek Wisata Kota Pontianak | Rehabilitasi Bangunan Istana dan Sekitarnya Tahap 1              | Pemkot/Provinsi/Pusat | Objek Wisata Istana Kadriah, Kampung Beting, Objek Wisata Masjid Masjid Sultan Syarif Abdurrahman |
|           |  | Pemeliharaan Bangunan Masjid dan Sekitarnya                      |                       |   |
|           |  | Pembangunan Fasilitas Perdagangan dan Jasa Wisata                | Swasta                |   |
|           |  | Pembangunan Fasilitas Perkantoran dan Akomodasi Wisata           | Pariwisata            |   |
|           |  | Pembangunan Fasilitas untuk Event/Kegiatan Wisata                | Pariwisata/Swasta     |   |
|           |  | Pembangunan Fasilitas Penunjang Wisata                           | PU/Pariwisata         |   |
|           |  | Pembuatan dan Pemeliharaan Steigher di titik Objek Wisata Masjid | PU/Perhubungan        |   |

|               |   |  |  |   |
|---------------|---|--|--|---|
|               |   | Sultan Syarif<br>Abdurrahman   |  |   |
| 2013          | Penataan<br>Tepian Sungai<br>Kapus            | Revitalisasi Kawasan<br>Tepian Sungai<br>Kapus Tahap 1 (400<br>meter)<br>Revitalisasi Kawasan<br>Tepian Sungai<br>Kapus II (1200<br>meter)   | Dinas Pekerjaan<br>Umum dan Penataan<br>Ruang  | Kelurahan<br>Tambelan<br>Sampit<br>Kelurahan<br>Dalam Bugis<br>Kelurahan<br>Tanjung Hilir |
| 2014          | Penataan<br>Kawasan<br>Perkampungan<br>Beting | Beting Street Art  | Pemkot   | Kampung<br>Beting   |
| 2015          | Kota Tanpa<br>Kumuh<br>(KOTAKU)               | Peningkatan Kualitas<br>Permukiman Kumuh<br>Pembangunan<br>Infrastruktur<br>Jalan Lingkungan<br>Instalasi<br>Pembuangan Air<br>Limbah (IPAL)<br>Sarana Persampahan<br>Perbaikan Rumah<br>Tidak Layak Huni  | Dinas Perumahan<br>Rakyat dan Kawasan<br>Permukiman  | Kelurahan<br>Dalam Bugis,<br>Tambelan<br>Sampit,<br>Tanjung<br>Hilir, Banjar<br>Serasan   |
| 2017-<br>2018 | Penataan<br>Kawasan<br>Permukiman<br>Nelayan  | Pembangunan dan<br>Perbaikan<br>Infrastruktur :<br><ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan Lingkungan</li> <li>• Jalan Gertak</li> <li>• Jembatan Kecil</li> <li>• Pembangunan Promenade</li> <li>• Drainase</li> <li>• Ruang Terbuka Publik</li> <li>• Gazebo</li> <li>• Jetty Sampan</li> <li>• Pembangunan Turap</li> <li>• Peningkatan Kualitas Air Minum dan Sanitasi</li> </ul> | Dinas Pekerjaan<br>Umum dan Penataan<br>Ruang<br>Dinas Cipta Karya,<br>Tata Ruang dan<br>Perumahan | Kampung<br>Beting   |

|           |  |   |   |  |
|-----------|--|---|---|--|
|           | Revitalisasi Keraton Kadriah                                       |   | Dinas Pendidikan dan Kebudayaan               | Keraton Kadriah                                      |
|           | Revitalisasi Kawasan Kumuh melalui Perbaikan Lingkungan Permukiman | Pembangunan Jalan Lingkungan (Perbaikan Gertak)                 | Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman | Kelurahan Tambelan Sampit                            |
| 2019-2020 | Penataan Kawasan   | Restorasi Masjid Sultan Syarif Abdurrahman                      | Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang       | Masjid Sultan Syarif Abdurrahman dan Keraton Kadriah |
|           |  | Pembangunan Trotoar   |   |  |
|           |  | Pembangunan Pipa PDAM untuk ke Masjid Sultan Syarif Abdurrahman |   |  |
|           |  | Peningkatan Lingkungan Istana Keraton                           |   |  |

*Sumber : Jurnal Ade Yuniar P., dkk, 2021.*

Dalam uraian diatas pemerintah kota yang peneliti fokuskan adalah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak yang sangat berperan penting dalam mengembangkan suatu objek wisata, mengingat bahwa objek wisata ini adalah salah satu cagar budaya yang mempunyai potensi wisata dalam hal mengedukasi tentang pentingnya menghargai sejarah. Solusi-solusi yang dimaksud adalah dalam hal ini upaya maupun terkait pengembangan objek wisata Masjid Sultan Syarif Abdurrahman agar lebih berdaya saing dalam menarik wisatawan.

Bentuk dan upaya yang dilakukan untuk menciptakan dan melestarikan kawasan wisata dengan menggunakan dimensi-dimensi strategi dan menciptakan strategi yang sesuai dengan pengembangan kawasan objek wisata Masjid Sultan



Syarif Abdurrahman ini. Sehingga dengan demikian pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak mengambil langkah yang tepat.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dan mengangkat judul “Pengembangan Objek Wisata Masjid Sultan Syarif Abdurrahman Oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat ”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kurangnya atraksi atau kegiatan pada kawasan Masjid Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak.
2. Kurangnya informasi dan promosi yang dilakukan oleh pengurus Masjid Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian dan kebersihan dalam objek wisata Masjid Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Berdasarkan paparan latar belakang diatas diperlukan suatu pembatasan agar permasalahan yang diteliti lebih terarah dan terfokus. Maka dari itu yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu upaya pemerintah kota dalam pengembangan objek wisata di Masjid Sultan Syarif Abdurrahman Kota Pontianak oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Upaya apa yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak untuk pengembangan objek wisata di Masjid Sultan Syarif Abdurrahman ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis upaya yang dilakukan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Pontianak dalam pengembangan objek wisata di Masjid Sultan Syarif Abdurrahman.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan kontribusi yang bermanfaat didalam perkembangan wacana pengetahuan yang lebih erat kaitannya dengan ilmu sosial dan ilmu politik, serta dapat dijadikan bahan kajian dan rujukan bagi mereka yang mengadakan penelitian dengan tema yang sama sehingga penelitian berikutnya diharapkan dapat mencapai kesempurnaan sesuai dengan apa yang diinginkan.

## **1.6.2 Manfaat Praktis**

**1.6.2.1** Dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran bagi pihak-pihak terkait untuk menambah pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang informasi pariwisata secara umum.

**1.6.2.2** Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dalam pengembangan kegiatan kepariwisataan serta bersama-sama dengan penuh kesadaran menjaga keberadaan objek wisata tersebut.